

**ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI
WABARAKATUH**

Presented by:

Anisa Sholihat Heryuliantini

Desty Dwi Nuryanti

Diah Rosmayanti

Eem Munawaroh

Gina Arina Ushwatunnisa

Imas Maesaroh

M. Ziyad

Nurbaity

Section V

Penanganan yang Spesifik untuk Keluarga di Sekolah

Lima permasalahan yang spesifik:

1. Membolos
2. Isu keluarga tiri
3. Keluarga pecandu alkohol
4. Pendidikan keluarga
5. Konseling keluarga single parent

Chapter 14

1. Penanganan Terhadap Pembolosan

Pembolosan tidak dihasilkan dari masalah yang simpel, tidak semudah tindakan tidak sekolah tanpa izin.

Pembolosan meliputi keseluruhan kelas dari tindakan, sebuah konteks dari tindakan. Konteks ini melibatkan fokus hubungan interaksi antara anak, keluarga, sekolah terhadap isu tidak hadir sekolah tanpa izin yang kronis.

- Lima Panduan untuk Praktek
 1. Tampilan kompetensi dasar
 2. Pendekatan pemecahan masalah
 3. Proses Perubahan
 4. Penggunaan Intervensi
 5. *Maneuverability*

Kesimpulan

Menurut tradisi, treatment pada anak yang membolos memiliki keterlibatan intervensi, salah satunya dengan anak membolos, keluarga, atau sekolah, atau bahkan kombinasi dari ketiganya. Sebagai pandangan alternatif, artikel ini mengusulkan bahwa anak, keluarga, dan sekolah, kesemuanya terlibat dalam penciptaan konteks pembolosan, dan demikianlah, dasar intervensi pada teori bahwa isu-isu yang berhubungan dengan konteks dan hubungan akan menciptakan lebih banyak pilihan untuk praktisi kerja sosial dan mempertinggi kemungkinan hasil yang sukses.

CHAPTER 15

2. **Konseling Keluarga Tiri: Isu dan Wilayah Bimbingan**

Pada tahun 1975, 15 juta anak di bawah usia 18 tahun tinggal di keluarga tiri (Visher&Visher, 1979). Jumlah ini dilanjutkan dengan pertimbangan pertumbuhan perceraian dan pernikahan kembali. Karena keluarga tiri berbeda dari keluarag baru yang bersih, pengalaman mereka menjadi masalah yang khusus dan menimbulkan stress.

ISU-ISU KELUARGA TIRI

Dalam sebuah workshop dikatakan bahwa "Jika kamu akan melakukan konseling keluarga, maka kamu harus dapat melakukan konseling campuran". Pengalaman kita mengusulkan bahwa kerja konselor dengan keluarga campuran membutuhkan penanganan yang baik, pengalaman yang bagus pada praktik penanganan anak dan perkembangan manusia. Tetapi hal ini tidaklah cukup. Konselor juga harus kaya akan informasi yang akurat mengenai keluarga tiri sebagai suatu sistem. Salah satu dari kesalahan helper adalah menciptakan keluarga campuran sebagai penyembuhnya jika mereka merupakan keluarga baru yang bersih

Kesalahan Konselor pada penanganan konseling keluarga tiri adalah tidak sensitif untuk menggunakan nada suara yang lebih baik. Sebagai contoh, rintangan pada orang tua tiri baru adalah dalam hal mendisiplinkan anak tiri sebelum hubungan positif terbentuk, ia mungkin melakukan perlawanan dalam mengatur penyesuaian jadwal. Hal ini mengharuskan helper dalam hal ini adalah konselor memiliki pengertian yang mendalam pada keunikan dari sistem keluarga tiri.

Disiplin

Salah satu wilayah penting timbulnya stress di keluarga tiri adalah disiplin (Capaldi&McRae, 1979). Isu-isu yang termasuk untuk tumbuhnya dan penguatan pada aturan keluarga yang mungkin mengakibatkan stress yang mendalam menjadi hal utama pada remaja karena remaja merupakan saat-saat natural untuk pengujian dan pemberontakan. Remaja seringkali tidak merespon positif aturan-aturan untuk memulai dengan dan mungkin menemukan kesulitan untuk menyepakati aturan-aturan dari “pihak luar’, yaitu orang tua tiri

PETUNJUK UNTUK KONSELING

1. Berikan informasi apa itu “Normal” (sebuah keluarga)
2. Bantu anak remaja (dan atau anggota keluarga tiri lainnya) menyatakan secara lisan perasaannya. Konselor dapat membantu klien dengan menjelajah pemikiran mereka, perasaan, dan keinginan-keinginan, dan dengan pilihan-pilihan pembangkit untuk menerapkan rencana-rencana yang boleh datang sebagai hasil eksplorasi.

3. Undang Para Anggota Lain
4. Gambarkan isu-isu keluarga tiri dari isu-isu yang lain. Tiga isu yang sering kali dirgukan dalam cara ini adalah (a) isu-isu pengembangan (b) isu-isu intrapersonal (c) isu-isu tipikal keluarga
5. Dapatkan sebuah gambaran dari keluarga tiri dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan bersangkutan
6. Anggota keluarga tiri bersama-sama untuk saling berbagi satu sama lain
7. Gunakan buku-buku, film dan famplet dalam konseling

Kesimpulan

Kecenderungan yang ada dari pernikahan, perceraian, dan pernikahan kembali menyatakan bahwa konselor akan melanjutkan untuk bekerja dengan keluarga tiri dan anggota keluarga tiri. Supaya bisa efektif, helper harus mempunyai pengetahuan tentang karakteristik-karakteristik yang unik dari keluarga campuran

CHAPTER 16

SEBUAH PENDEKATAN KERJASAMA TERHADAP ANAK DARI KELUARGA PECANDU MINUMAN BERALKOHOL

Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari pecandu alkohol memiliki kecenderungan untuk menimbulkan masalah kenakalan, kecemasan, depresi, neurosis, kebingungan seksual, dan permusuhan dibanding anak-anak dari keluarga lain.

Hubungan di rumah

Salah satu orang tua baik itu Ayah atau Ibu akan bersikap lebih banyak mengalah dan mengontrol dirinya. Dalam rangka untuk menjaga keharmonisan di rumah, suami yang non alkoholik akan mencoba untuk mengontrol dirinya atau kemarahannya pada minuman.

Anak dari pecandu alcohol belajar bahwa aturan dibuat untuk dilanggar. Pola keluarga tidak reliabel, dan beberapa hal yang hanya dapat dihitungkan.

Masalah di Sekolah

Seperti Bell (1975) pernah mengatakan, "tantangan menjadi sangat besar". Jelasnya, kemudian, kebanyakan anak-anak yang berada pada situasi orang tua peminum datang ke dalam situasi kelas dengan sikap dan perasaan yang bermacam-macam yang menciptakan hambatan kepada sikap belajar mereka. Mereka kurang percaya, mereka bingung dengan peran mereka. Mereka penuh dengan perasaan cemas, depresi dan marah. Kelas dan lapangan sekolah kadang-kadang menjadi arena dimana mereka dapat bebas mencurahkan perasaan dengan yang lainnya.

Treatment

1. Mengidentifikasi dan mendorong siswa siswa agar mau mengungkapkan rahasia keluarganya
2. Meyankinkan pada siswa bahwa mereka (siswa yang mengalami masalah) tidak sendiri dalam menghadapi masalah. Konselor harus memberikan harapan bahwa dia akan menolong dan melindungi mereka dari permasalahan yang dialaminya

Treatment (lanjutan)

3. Ketika konselor sudah menentukan bahwa sumber masalah yang terletak pada orang tua yang kecanduan alkohol, mereka mengundang anak untuk berpartisipasi dalam program terapi kelompok dengan anak-anak yang memiliki permasalahan yang sama.
4. Konselor tidak melabeli masalah anak dihubungkan dengan kecanduan alkohol
5. Staf klinik dan konselor sekolah bekerja sama untuk menciptakan hubungan yang sinergis untuk memaksimalkan kemampuan siswa

STOP!!!

Sekian Presentasi dari Kami....

**Terimakasih atas perhatian dan partisipasi
dari Teman-Teman....**

**Mohon maaf jika ada kesalahan baik
disengaja maupun tidak....**

See Ya...

**ASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAH
WABARAKATUH...**